

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 86-89
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14538248>

Strategi Pembinaan dan Manajemen Organisasi PMR dalam Membangun Karakter Peserta Didik Ditingkat Mula di SDN 060913

Nadila Siswanti¹, Nadila Adha Lubis², Khafifah Rahmawani Siregar³, Usiono⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: nadilasiswanti4@gmail.com, usiono@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai strategi pembinaan dan pengelolaan organisasi Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan karakter siswa SDN 060913, terutama pada nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap 26 peserta didik aktif PMR. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan seperti pelatihan pertolongan pertama, simulasi bencana, dan aksi sosial secara efektif meningkatkan disiplin, rasa tanggung jawab, kerja sama tim, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku positif terlihat dalam kehidupan sekolah dan aktivitas sehari-hari. Program PMR terbukti menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter sejak dini. Rekomendasi diberikan untuk memperluas jangkauan kegiatan agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Pembinaan, Organisasi PMR, Pembentukan Karakter

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 30 November 2024

Accepted date: 05 December 2024

PENDAHULUAN

Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) adalah lembaga yang berfungsi sebagai komunitas aktif dengan fokus pada aspek sosial kemanusiaan. Dalam melaksanakan serangkaian aktivitas, Palang Merah Indonesia berkontribusi untuk menyediakan layanan kepalangmerahan yang berkualitas, efisien, dan tepat waktu. Lingkup tugasnya mencakup penyediaan bantuan kemanusiaan dalam situasi darurat, layanan sosial, serta perhatian terhadap kesehatan masyarakat (Rohman et al., 2022).

Fungsi dari Palang Merah Remaja (PMR) meliputi: penguatan kualitas remaja, terutama untuk anggota PMR, yang diharapkan menjadi relawan di masa depan, pembentukan karakter remaja, dan peningkatan keterampilan dalam hidup sehat serta kedisiplinan dalam menjaga diri. Struktur organisasi adalah penyusunan yang terdiri dari berbagai bagian yang ada di dalamnya, di mana masing-masing bagian memiliki peran dan fungsi tertentu. Oleh karena itu, struktur organisasi perlu disusun dengan baik agar semua tujuan organisasi dapat terlaksana dengan efektif. Dengan adanya bagan organisasi, setiap komponen dalam organisasi dapat memahami kemungkinan aktivitas yang ada, mengetahui nama dan posisi setiap unsur yang nantinya akan bertanggung jawab kepada siapa atau bagian mana, serta menentukan cara berinteraksi antara bagian-bagian tersebut (Octama et al., 2013).

Pembentukan karakter berkaitan dengan elemen-elemen yang mengandung nilai-nilai moral. Karakter yang dimiliki seseorang tidak muncul secara alami, melainkan hasil dari proses belajar atau pengalaman yang berlangsung cukup lama. Lingkungan sekitar dan individu-individu yang ada di dalamnya adalah faktor penting dalam membentuk watak manusia (Nasution, 2017). Penanaman nilai-nilai kepribadian terangkum berdasar prinsip pada Dasar Penerapan Struktur Organisasi Pmi Dan Nilai Karakter Pada Siswa Sd Negeri Pabean. Gerakan Palang Merah, antara lain: 7K (kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan) (Oktaviaji et al., 2022).

Pembinaan dan manajemen organisasi Palang Merah Remaja (PMR) tingkat Mula di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan kerja sama

menjadi dasar utama dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia (Umam, 2020).

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama dalam kurikulum karena pentingnya membentuk generasi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan global. Namun, upaya ini sering menghadapi berbagai kendala di tingkat sekolah dasar, seperti minimnya program ekstrakurikuler yang secara terstruktur mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kurangnya dukungan pembinaan yang konsisten, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan (Maisaroh & Untari, 2024).

PMR tingkat Mula hadir sebagai alternatif solusi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan praktis yang sesuai dengan usia anak-anak, seperti pelatihan pertolongan pertama, simulasi penanganan bencana, dan aksi sosial (Tutuk, 2015). Selain membekali peserta didik dengan keterampilan dasar, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan keberanian yang esensial dalam pembentukan karakter. Melalui PMR, peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap sesama, bekerja sama dalam tim, dan memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan kontribusi kepada komunitas (Rosmana et al., 2024).

Di sisi lain, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh manajemen yang terorganisir dengan baik, termasuk peran aktif pembina, dukungan penuh dari pihak sekolah, dan keterlibatan orang tua. Tanpa manajemen yang efektif, program PMR berpotensi kehilangan arah serta tujuan utamanya. Oleh karena itu, pengelolaan yang optimal, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa PMR tingkat Mula dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana pembentukan karakter siswa di sekolah dasar (Effendi et al., 2024).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembinaan dan manajemen organisasi dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana pembinaan yang terarah dan manajemen yang efektif dapat membentuk nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan PMR terhadap perkembangan kepribadian peserta didik melalui berbagai aktivitas praktis, seperti pelatihan pertolongan pertama, simulasi bencana, dan aksi sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pelaksanaan program PMR agar lebih relevan dan berkelanjutan dalam mendukung pendidikan karakter sejak usia dini. Dengan demikian, program PMR tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana strategi pengelolaan dan pembinaan organisasi berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik, serta menganalisis pengaruh kegiatan PMR terhadap perkembangan kepribadian mereka. Penelitian ini dilakukan di SDN 060913 waktu melaksanakan penelitian yaitu pada tanggal 20 oktober 2024 dengan melibatkan 26 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan PMR sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yakni hanya siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan PMR yang dilibatkan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan peserta didik saat pelatihan pertolongan pertama, simulasi bencana, dan aksi sosial. Wawancara dilakukan dengan guru pembina PMR serta sejumlah peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, sudut pandang, dan pengaruh kegiatan PMR dalam pengembangan karakter.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Palang Merah Remaja (PMR) di SDN 060913 memiliki dampak yang substansial terhadap pengembangan karakter peserta didik. Melalui pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa peserta kegiatan ini menunjukkan kemajuan dalam hal tanggung jawab, disiplin, kolaborasi, dan rasa peduli sosial. Pembina PMR menjelaskan bahwa

pelatihan pertolongan pertama, simulasi bencana, dan aksi sosial telah berfungsi sebagai cara efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Sebelum kegiatan ini, peserta didik cenderung tidak teratur dan kurang memperhatikan lingkungan di sekitar. Akan tetapi, setelah program dimulai, mereka menunjukkan disiplin yang lebih tinggi, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberi, dan mampu bekerja sama dalam tim dengan lebih efektif. Para peserta didik juga menyatakan bahwa keterlibatan dalam PMR meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menghadapi keadaan darurat, seperti memberikan pertolongan kepada teman yang terluka, dan juga meningkatkan kepekaan mereka terhadap kebutuhan sosial di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang terfokus dan manajemen organisasi yang efektif dapat membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan hasil penelitian ini juga menunjukkan relevansi yang kuat dengan studi sebelumnya tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian oleh Susanto (2020) menegaskan bahwa kegiatan berbasis organisasi seperti PMR tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter penting, seperti kerja sama dan tanggung jawab. Penelitian lain oleh Lestari dan Nugroho (2019) di sekolah menengah pertama menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam simulasi bencana meningkatkan kemampuan koordinasi dan empati mereka terhadap sesama. Meskipun penelitian di SDN 060913 berfokus pada tingkat sekolah dasar, hasilnya konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Pada tingkat sekolah dasar, kegiatan lebih sederhana dan berfokus pada pengembangan keterampilan dasar, seperti pertolongan pertama dan aksi sosial kecil, dibandingkan dengan program di tingkat SMP yang lebih kompleks. Namun, kedua pendekatan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Dari sudut pandang teori pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Dewey (1916), pembelajaran melalui pengalaman langsung adalah metode yang sangat efektif dalam membangun karakter. Kegiatan PMR di SDN 060913 telah membuktikan hal ini dengan menggabungkan pengalaman praktis, pembinaan moral, dan pelatihan keterampilan dalam satu program yang terarah.

Dampak dari aktivitas ini dapat dilihat melalui perubahan yang signifikan pada kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Sebelum dimulainya program, siswa umumnya menunjukkan kurangnya kepedulian sosial, kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, dan tidak disiplin dalam menjalankan tugas. Para guru juga melaporkan bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun, setelah program berjalan beberapa bulan, perilaku siswa mengalami perubahan yang positif. Mereka menjadi lebih disiplin, mulai mengikuti jadwal kegiatan dengan tepat, dan lebih mampu menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, tindakan sosial yang mereka lakukan, seperti membersihkan area sekolah dan membantu teman yang memerlukan, menunjukkan bahwa siswa telah menyerap nilai-nilai kepedulian sosial yang diajarkan melalui kegiatan PMR. Perubahan ini tidak hanya dirasakan di sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan dalam komunitasnya. Dengan begitu, kegiatan PMR tidak hanya memberikan keuntungan langsung dalam peningkatan keterampilan, tetapi juga dampak yang lebih luas dalam membentuk karakter siswa yang kuat, sesuai dengan tujuan awal program ini. Temuan ini menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur sebagai alat pendidikan karakter, sebagaimana telah diulas dalam berbagai studi dan literatur sebelumnya.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan dan manajemen organisasi yang dilaksanakan melalui aktivitas Palang Merah Remaja (PMR) di SDN 060913 terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal tanggung jawab, disiplin, kolaborasi, dan kepedulian sosial. Aktivitas seperti pelatihan pertolongan pertama, simulasi bencana, dan kegiatan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai tersebut serta memberikan pengalaman nyata yang mendukung pengembangan kepribadian mereka. Perubahan signifikan terlihat dari perilaku peserta didik yang semakin disiplin, peka, dan mampu berkolaborasi dengan baik di sekolah maupun dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar program PMR diperkuat terus dengan inovasi kegiatan yang sesuai untuk mempertahankan dampak baiknya. Di samping itu, diharapkan pihak

sekolah dapat mengikutsertakan lebih banyak peserta didik serta memperluas jangkauan kegiatan guna menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan fokus pada pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan saran selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada pihak sekolah, terutama kepada kepala sekolah, guru pembina, dan peserta didik SDN 060913, yang telah memberikan izin dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa keterlibatan aktif dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Harapannya, semoga dari penelitian ini dapat memberikan keuntungan untuk pengembangan program pembinaan di sekolah dan menjadi motivasi untuk kegiatan sejenis di kemudian hari.

REFERENSI

- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Octama, R., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2013). *Pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap sikap sosial siswa SMA*. Lampung University.
- Oktaviaji, F., Karimah, I., Santoso, M. Y., Agustin, Y., & Suharwati, Z. (2022). Meningkatkan Wawasan Tentang Pengetahuan Tujuh Prinsip Palang Merah Remaja Pada Siswa Di Sd Negeri Pabean Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 398. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.38254>
- Rohman, A. P. E., Hasanah, P. N., Wahyuni, R., Wardana, R. A., & Putri, T. F. (2022). PENERAPAN STRUKTUR ORGANISASI PMI DAN NILAI KARAKTER PADA SISWA SD NEGERI PABEAN. *Jurnal Guru Kita PGSD*.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Laksita, E. C., Laila, W. N., Nurfitria, R., & Tambunan, Y. A. M. (2024). Implikasi Ekstrakurikuler PMR Tingkat Mula di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23299–23308.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*.
- Umam, K. (2020). *Peran Kegiatan Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Mi Negeri 1 Banyumas*. IAIN.